



Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Negeri 006 Melak Kabupaten Kutai Barat

Hadiansyah^{1*}, Syamsuddin Mallala², Jaka Warsihna³

¹Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

***Corresponding Author:**

hadiansyah1623@gmail.com

Article History:

Received 2024-09-29

Revised 2025-02-13

Accepted 2025-02-25

Keywords:

Effectiveness, Leadership, Student Achievement

Abstract

Understanding the achievement of Educational Progress, many factors affect, including the talents and interests of students, the scope of the school, the teacher's room, the education personnel room (tendik), and the learning space, and so on. Leadership style and the application of the principal's leadership role are important in improving student achievement. In SDN 006 Melak Kabupaten Kutai Barat, preliminary findings were obtained that the principal had carried out his role well. Thus, in this study a more in-depth analysis related to leadership style, application of leadership roles, and student achievement in SDN 006 Melak. This type of research is a field study with data analysis techniques in this study using NVivo application which is then interpreted with descriptive qualitative techniques. The result of this research is that the leadership style used is a Democratic leadership style. Principals have carried out seven leadership roles, namely educator, manager, supervisor, administrator, leader, innovator, and motivator well. Based on the results of the study, it was found that some students have not experienced an increase in achievement, especially in the numerical field. However, there are still more students who are experiencing an increase in achievement. Thus, the conclusion of this study is that the leadership style and the application of a good principal leadership role effectively improve student achievement in SDN 006 Melak West Kutai Regency in Cognitive, Affective, and psychomotor aspects and still needs to be improved to cope with students who have not experienced an increase in learning achievement.

Abstrak

Dalam memahami pencapaian kemajuan pendidikan dipengaruhi faktor diantaranya bakat dan minat siswa, ruang lingkup sekolah, ruang guru, ruang tenaga pendidikan (tendik), dan ruang pembelajaran, dan sebagainya. Gaya kepemimpinan dan penerapan peran kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi hal penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Di SDN 006 Melak diperoleh temuan awal bahwa Kepala Sekolah sudah melaksanakan perannya dengan baik. Pada penelitian ini dilakukan analisis lebih mendalam terkait gaya kepemimpinan, penerapan peran kepemimpinan, dan prestasi belajar siswa di SDN 006 Melak. Jenis penelitian ini adalah field study dengan teknik analisis data menggunakan aplikasi NVivo dengan interpretasi menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan merupakan gaya kepemimpinan demokratis. Kepala Sekolah menjalankan tujuh peran kepemimpinan yakni edukator, manajer, supervisor, administrator, leader, inovator, dan motivator dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa beberapa siswa belum mengalami peningkatan prestasi terutama di bidang numerik. Meskipun demikian, masih lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan prestasi. Kesimpulan penelitian adalah gaya kepemimpinan dan penerapan peran kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik secara efektif meningkatkan prestasi siswa di SDN 006 Melak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan masih perlu dilakukan perbaikan untuk mengatasi siswa yang belum mengalami peningkatan prestasi belajar

PENDAHULUAN

Fungsi kepemimpinan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang paling krusial dalam mencapai cita-cita dan tujuan sekolah. Fungsi kepemimpinan ini diharuskan untuk bisa mengatasi berbagai macam isu permasalahan seperti: struktur organisasi, kerjasama, kekuasaan, dan kondisi lingkungannya. Oleh karena itu, kemampuan kepemimpinan bisa menjadi solusi yang paling utama dalam



menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi suatu organisasi (Khalid et al., 2021). Maya H (dalam Syafaruddin et al., 2019), menjelaskan bahwa "Kepala sekolah dalam fungsinya sebagai edukator memiliki peran penting dalam membentuk karakter muridnya berdasarkan nilai-nilai pendidiknya. Berbicara mengenai fungsi edukator kepala sekolah, berikut beberapa peran edukator seorang kepala sekolah: (1) Berperan untuk mengajari dan membimbing murid, (2) Berperan untuk memberikan edukasi dan bimbingan kepada guru, (3) Berperan untuk meningkatkan performa dan kemampuan para guru, (4) Berkemampuan untuk terus update dan mengikuti kemajuan informasi di bidang pendidikan.

Seorang pemimpin di dalam lembaga pendidikan harus disiapkan secara menyeluruh dan dipilih secara hati-hati karena perannya yang sangat berpengaruh terhadap kondisi keseluruhan organisasi. Lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan, yang bahkan lebih dominan dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Meskipun ada berbagai faktor yang turut serta dalam menentukan arah perkembangan sebuah lembaga, namun posisi serta gaya kepemimpinan pemimpin tetap merupakan elemen yang paling berpengaruh dan menentukan masa depan lembaga pendidikan tersebut.

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin organisasi atau lembaga pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek. Pertama, kemampuannya dalam menginspirasi dan memberikan motivasi kepada para staf, guru, tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang efektif dapat menumbuhkan semangat kerja dan dedikasi di antara anggota lembaga pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan harmonis. Selain itu, keberhasilan pemimpin juga dapat dilihat dari kemampuannya ketika mengelola sumber daya yang ada, termasuk anggaran, fasilitas, dan tenaga kerja. Pemimpin yang mampu mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana akan mampu meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan (Putri et al., 2020).

Keberhasilan seorang pemimpin juga tercermin dari kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Dunia pendidikan selalu berada dalam dinamika yang cepat, dengan berbagai perubahan regulasi, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Seorang pemimpin yang adaptif dan responsif terhadap perubahan akan mampu membawa lembaga pendidikan melangkah maju dan tetap relevan di tengah perubahan zaman (Cahyarini, 2021). Selanjutnya, keberhasilan seorang pemimpin dapat diukur dari pencapaian akademik dan non-akademik siswa. Pemimpin yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin ekstrim seperti saat ini (Maisyura et al., 2022). Dalam mengukur keberhasilan seorang pemimpin, tidak hanya hasil-hasil jangka pendek yang perlu dipertimbangkan, tetapi juga dampak jangka panjang dari kebijakan dan strategi yang diterapkan. Seorang pemimpin yang mampu merancang visi jangka panjang dan mengimplementasikannya dengan konsisten akan mampu membawa lembaga pendidikan menuju kesuksesan yang berkelanjutan (Zhou et al., 2020).

Skill kepemimpinan merupakan sebuah skill yang mampu mempengaruhi seseorang dan dapat memotivasi orang lain untuk bekerja sesuai tujuan organisasi (Solikin et al., 2017). Kepemimpinan melibatkan usaha untuk memengaruhi arah organisasi, mendorong individu agar berusaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan, serta berupaya meningkatkan dinamika dan budaya kelompok. Dengan demikian, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan kualitas dan prestasi lembaga tersebut. Oleh karena itu, proses seleksi dan pembinaan pemimpin di lembaga pendidikan harus dilakukan secara serius dan berkesinambungan, guna memastikan terpilihnya pemimpin yang mampu membawa lembaga pendidikan mencapai prestasi yang optimal dan relevan dengan tuntutan zaman (Uhl-Bien, 2021).

Secara keseluruhan kepala sekolah bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan. Selain itu, Kepala sekolah juga harus siap sebagai model sejati di lingkungan sekolah, dan mampu memberikan pencerahan dan pemikiran yang cerdas pada bawahannya (Wahyuni, 2021). Dalam mewujudkan program pendidikan, kepala sekolah SD Negeri 006 Melak diberikan waktu dan ruang lingkup untuk mencapai pengelolaan sekolah yang maksimal sesuai potensi yang dimiliki sejalan dengan kemajuan

prestasi siswa di SD Negeri 006 Melak. Peran kepala sekolah sangat krusial dalam mewujudkan komitmennya, termasuk dalam menentukan gaya kepemimpinan yang tepat guna membangun sistem yang mampu meningkatkan prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler (Suriansyah, 2015).

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 006 Melak, Kutai Barat, kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Dia berkomunikasi terbuka dengan guru, mengadakan pertemuan rutin dengan warga sekolah untuk membahas hal-hal penting, membantu guru dalam proses pembelajaran, kebersamaan guru dalam menghadapi permasalahan para siswa, menjaga hubungan yang harmonis, serta mengunjungi kelas untuk memantau kegiatan belajar mengajar demi mencapai prestasi siswa yang optimal. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa yang menjadi alat ukur dalam menentukan keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Achadah, 2019). Keberhasilan prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan siswa menuju kedewasaan dan kematangan. Penelitian dari Harjati & Anggoro(2021), membuka pemahaman tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perannya untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Penelitian lain dari Diana et al., (2021) mengungkap bahwa efektivitas peran kepemimpinan dan gaya kepala sekolah menjadi faktor yang perlu diperhitungkan dan lebih ditingkatkan kembali. Kepemimpinan merupakan tombak dari keberhasilan sebuah organisasi. Sekolah merupakan organisasi yang terdiri dari warga sekolah dan salah satunya adalah siswa. Siswa menjadi ujung tombak atas keberhasilan dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga sudah selayaknya untuk mendapatkan perhatian yang lebih mendalam. Melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana gaya, peran dan efektivitas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan merujuk pada bagaimana koordinasi dalam pengumpulan datanya. Menurut Bevan & Sharon (2009), studi lapangan merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan, wawancara, pencatatan, atau pemberian pertanyaan. Selama proses tersebut, pembelajar berada langsung di lokasi atau lapangan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data yang terintegrasi, dengan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif.

Subjek penelitian merupakan sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Metode penentuan subjek ini menggunakan informan. Informan adalah sejumlah orang yang akan kita wawancarai terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun informan tersebut adalah: Perwakilan Dinas Pendidikan/Kepala Seksi SD, Pengawas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tenaga kependidikan, Siswa, Komite dan Masyarakat

Data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini juga memakai teknik purposive sampling yakni teknik mengumpulkan sampel data melalui suatu pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan sampel secara sengaja.

Pada penelitian ini sampel sumber data penelitian adalah individu yang memiliki banyak informasi terkait objek yang diteliti. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menilai sebuah kejadian alam maupun sosial, yang dalam hal ini disebut sebagai variabel penelitian. Dalam proses mengumpulkan data ini, peneliti memanfaatkan alat bantu seperti kamera dan lembar catatan (catatan lapangan). Tujuan penggunaan perangkat ini adalah untuk menjaga kelengkapan dan keutuhan informasi yang didapatkan dari lapangan. Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, peneliti perlu menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan guna mendapatkan data nyata dan bisa dipertanggungjawabkan secara rasional yaitu wawancara, dokumen dan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus, yang dirancang untuk analisis data kualitatif. NVivo dikembangkan Qualitative Solutions and Research (QSR) International, yang

telah menjadi pelopor dalam perangkat lunak analisis data kualitatif sejak peluncuran NUDIST (Nonnumeric Unstructured Data, Index Searching, and Theorizing) pada tahun 1981 (Jackson & Bazeley, 2019:2-34).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul dijelaskan dengan kata-kata untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan. Peneliti bertujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai situasi yang diteliti melalui deskripsi naratif, dengan menjaga objektivitas agar tidak terpengaruh oleh subjektivitas pribadi. Proses analisis ini meliputi tiga tahap utama yang terjadi secara simultan: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

SDN 006 Melak merupakan sekolah dasar yang terletak di Jl. Banpu RT.03, Kelurahan Muara Bunyut, Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. SDN 006 Melak berada di bawah naungan pemerintah daerah Kutai Barat dan dibina oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2024). Sekolah ini berdiri diatas 4.725 m² sejak tahun 1910 dan telah mendapatkan akreditasi "B" berdasarkan SK Nomor 27/BAP-SM/HK/X/2014 yang diterbitkan pada tanggal 27 Oktober 2014.

Secara garis besar, terdapat tiga jenis gaya kepemimpinan yakni gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan bebas (Hasnawati et al., 2021). Dalam melakukan penelitian di lapangan dengan metode wawancara, tiga gaya kepemimpinan tersebut diajukan sebagai pertanyaan wawancara untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Sekolah SDN 006 Melak. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber, gaya kepemimpinan otoriter tidak dominan digunakan oleh Kepala Sekolah SDN 006 Melak. Salah satunya sebagaimana disampaikan oleh Narasumber Wakil Kepala Sekolah SDN 006 Melak sebagai berikut.

"Di sini saya berpendapat bahwa kepala sekolah tidak otoriter. Dia mendengarkan semua pendapat, baik itu misalnya dalam rapat, atau ada permasalahan di lingkungan sekolah dia selalu mendengarkan solusi atau pendapat dari rekan-rekan guru."

Gaya kepemimpinan otoriter tidak dominan digunakan karena dianggap tidak baik untuk kemajuan atau perkembangan sebuah organisasi termasuk organisasi pendidikan. Sehingga, gaya kepemimpinan otoriter sebaiknya tidak diterapkan dalam kepemimpinan sebuah sekolah. Namun, pada beberapa kondisi Kepala Sekolah menerapkan gaya kepemimpinan otoriter pada hal-hal yang memang harus disiplin seperti jam masuk guru dan siswa yang harus tepat waktu dilakukan secara langsung oleh Kepala Sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pengawas sebagai berikut.

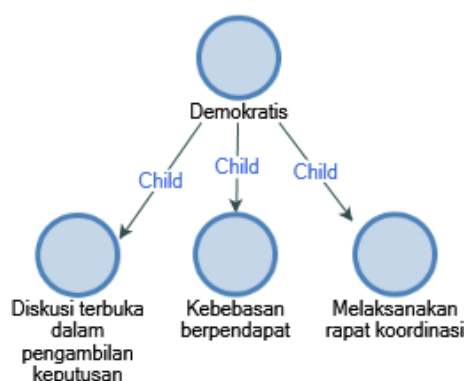
"Menurut saya kalau dikatakan otoriter itu tidak ada ya. Hanya tegas dan mengarahkan saja. Pada beberapa kondisi kan memang butuh ketegasan ya dari Kepala Sekolah seperti pada hal yang berhubungan dengan kedisiplinan jam masuk guru bahkan kedisiplinan jam masuk siswa juga dilakukan oleh Kepala Sekolah."

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber, gaya kepemimpinan demokratis digunakan oleh Kepala Sekolah SDN 006 Melak. Salah satunya sebagaimana yang disampaikan oleh Narasumber Sekretaris Komite sebagai berikut.

"Kepala Sekolah yang sekarang menjabat memang lebih menerapkan cara memimpin yang demokratis."

Gaya kepemimpinan demokratis dianggap gaya kepemimpinan yang paling cocok digunakan untuk memimpin sebuah organisasi termasuk di bidang pendidikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Narasumber Perwakilan Kepala Dinas/Kepala Seksi SD sebagai berikut.

"Kepemimpinan demokratis itu saya rasa memang yang paling cocok untuk dilakukan di era modern ini. Dan kalau saya lihat di SD yang bersangkutan, kepala sekolahnya lebih condong menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis itu untuk mengambil keputusan atau memimpin jalannya proses pembelajaran di sekolah."



Gambar 1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah SDN 006 Merak

Dalam pelaksanaannya, gaya kepemimpinan demokratis Kepala Sekolah SDN 006 Melak ditunjukkan dengan tiga cara yakni diskusi terbuka dalam pengambilan keputusan, kebebasan berpendapat, dan melaksanakan rapat koordinasi. Gaya kepemimpinan bebas tidak dominan digunakan oleh Kepala Sekolah SDN 006 Melak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Narasumber Perwakilan Kepala Dinas/Kepala Seksi SD sebagai berikut.

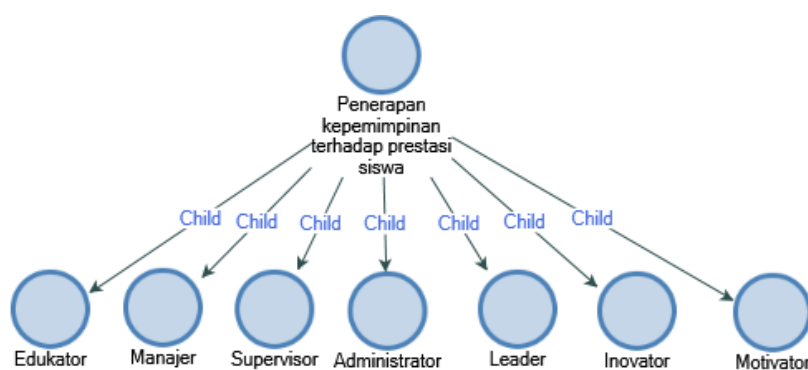
"Tidak ya kalau itu. Setiap kepala sekolah itu wajib membimbing guru yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik."

Bentuk kebebasan oleh Kepala Sekolah diberikan dalam mengemukakan pendapat atau berargumen, namun secara keseluruhan pemimpin yakni Kepala Sekolah tetap mengarahkan sehingga gaya kepemimpinan bebas tanpa arahan dari pemimpin tidak diterapkan di SDN 006 Melak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Narasumber Kepala Sekolah sebagai berikut.

"Untuk bebas sih, secara umum setiap guru diberi kebebasan tapi dalam hal mengemukakan pendapat atau berargumen. Tapi bebas itu ada batasan bahwa terakait dengan bebas tadi tidak bebas. Disini kan ada pimpinan, jadi pimpinan itulah yang harus mengarahkan. Bukan tanpa arah. Bebas tapi terkendali."

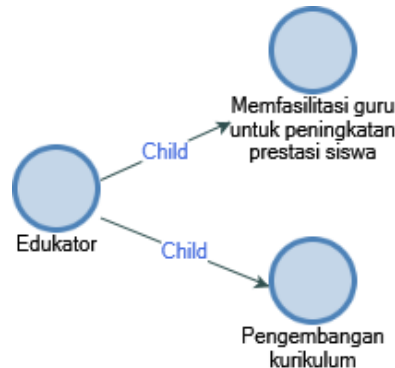
Kemudian, selama masa kepemimpinannya, Kepala Sekolah tetap memberikan arahan kepada guru terkait kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Arahan tersebut diimbangi dengan terbukanya Kepala Sekolah dengan kritik atau saran dari guru. Sehingga, bisa kita simpulkan bahwa tipe kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan kombinasi antara gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan bebas. Namun, jika dibandingkan gaya kepemimpinan otoriter dan bebas yang hanya terbatas atau muncul di kondisi tertentu saja, gaya kepemimpinan demokratis jauh lebih sering digunakan oleh Kepala Sekolah SDN 006 Melak. Sehingga, gaya kepemimpinan demokratis lebih dominan digunakan pada gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.

2. Bentuk Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Prestasi Siswa di SDN 006 Melak



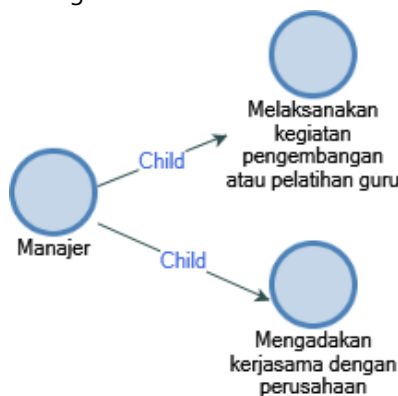
Gambar 2. Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Prestasi Siswa

Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin organisasi di bidang pendidikan, dituntut untuk bisa lebih berperan sesuai dengan kebutuhan dan proporsinya. Menurut Mulyasa (dalam Kompri, 2017:6), Kepala Sekolah memiliki 7 peran yaitu sebagai (a) edukator, (b) manajer, (c) supervisor, (d) administrator, (e) leader, (f) inovator, dan (g) motivator. Selama wawancara, ditemukan beberapa bentuk dari masing-masing peran Kepala Sekolah dalam penerapan kepemimpinan di SDN 006 Melak.



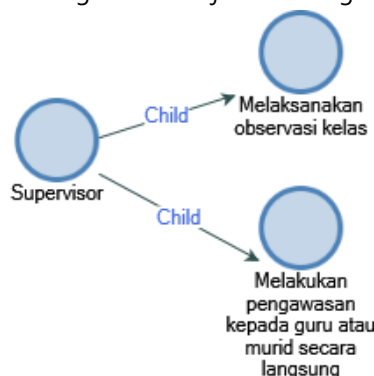
Gambar 3. Penerapan Edukator dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Prestasi Siswa

Berdasarkan gambar diatas yang berasal dari hasil wawancara dengan Narasumber, menunjukkan bahwa ada dua bentuk penerapan peran Kepala Sekolah sebagai edukator dalam kepemimpinan di SDN 006 Melak yang berpengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa. Dua bentuk tersebut yakni memfasilitasi guru untuk peningkatan prestasi siswa dan pengembangan kurikulum.



Gambar 4. Penerapan Manajer dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Prestasi Siswa

Berdasarkan gambar 4 yang berasal dari hasil wawancara dengan Narasumber, menunjukkan bahwa ada dua bentuk penerapan peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam kepemimpinan di SDN 006 Melak yang berpengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa. Dua bentuk tersebut yakni melaksanakan kegiatan pengembangan atau pelatihan guru dan mengadakan kerjasama dengan perusahaan



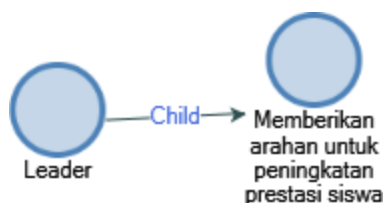
Gambar 5. Penerapan Supervisor dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Prestasi Siswa

Berdasarkan gambar 5 yang berasal dari hasil wawancara dengan Narasumber, menunjukkan bahwa ada dua bentuk penerapan peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam kepemimpinan di SDN 006 Melak yang berpengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa. Dua bentuk tersebut yakni melaksanakan observasi kelas dan melakukan pengawasan kepada guru atau murid secara langsung.



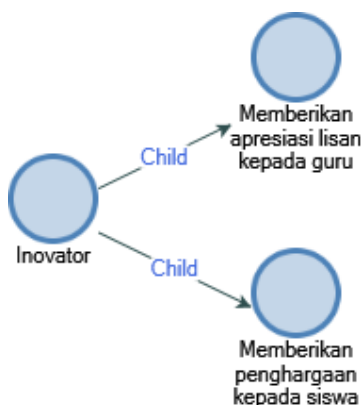
Gambar 6. Penerapan Administrator dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Prestasi Siswa

Berdasarkan gambar diatas yang berasal dari hasil wawancara dengan Narasumber, menunjukkan bahwa ada tiga bentuk penerapan peran Kepala Sekolah sebagai administrator dalam kepemimpinan di SDN 006 Melak yang berpengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa. Tiga bentuk tersebut yakni anggaran digunakan untuk fasilitas sekolah, melaksanakan pelaporan anggaran dengan baik, dan melaksanakan rapat terbuka penggunaan anggaran



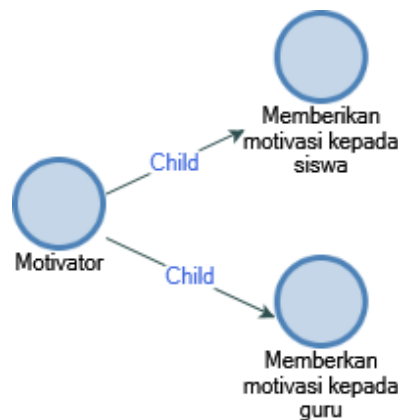
Gambar 7. Penerapan Leader dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Prestasi Siswa

Berdasarkan gambar diatas yang berasal dari hasil wawancara dengan Narasumber, menunjukkan bahwa ada satu bentuk penerapan peran Kepala Sekolah sebagai leader dalam kepemimpinan di SDN 006 Melak yang berpengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa. Satu bentuk tersebut yakni memberikan arahan untuk peningkatan prestasi siswa.



Gambar 8. Penerapan Inovator dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Prestasi Siswa

Berdasarkan gambar diatas yang berasal dari hasil wawancara dengan Narasumber, menunjukkan bahwa ada satu bentuk penerapan peran Kepala Sekolah sebagai inovator dalam kepemimpinan di SDN 006 Melak yang berpengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa. Satu bentuk tersebut yakni memberikan apresiasi lisan kepada guru dan memberikan penghargaan kepada siswa.



Gambar 9. Penerapan Inovator dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Perkembangan Prestasi Siswa

Berdasarkan gambar diatas yang berasal dari hasil wawancara dengan Narasumber, menunjukkan bahwa ada dua bentuk penerapan peran Kepala Sekolah sebagai motivator dalam kepemimpinan di SDN 006 Melak yang berpengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa. Dua bentuk tersebut yakni memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada guru.

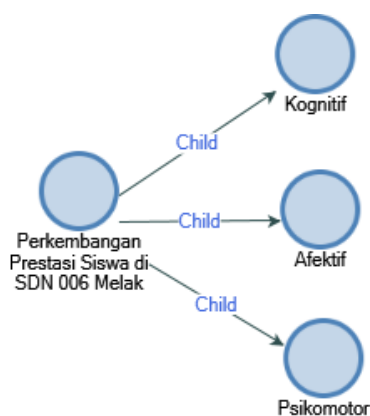
Berdasarkan hasil penelitian, Kepala Sekolah SDN 006 Melak telah melaksanakan semua peran kepemimpinan sebagai seorang Kepala Sekolah dalam berbagai bentuk. Sebagai edukator terdapat dua bentuk pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai edukator di SDN 006 Melak yakni memfasilitasi guru untuk peningkatan prestasi siswa dan pengembangan kurikulum. Sebagai bentuk pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai manajer di SDN 006 Melak yakni melaksanakan kegiatan pengembangan atau pelatihan guru dan mengadakan kerjasama dengan perusahaan. Bentuk pelaksanaan peran sebagai supervisor ini di SDN 006 yakni melaksanakan observasi kelas dan melakukan pengawasan kepada guru atau murid secara langsung. Terdapat tiga bentuk pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai administrator di SDN 006 yakni anggaran digunakan untuk fasilitas sekolah, melaksanakan pelaporan anggaran dengan baik, dan melaksanakan rapat terbuka penggunaan anggaran. Sedangkan dalam gaya kepemimpinan demokratis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 006 Melak, peran leader Kepala Sekolah ditunjukkan dengan memberikan arahan untuk peningkatan prestasi siswa. Bentuk pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai inovator di SDN 006 yakni memberikan apresiasi lisan kepada guru dan memberikan penghargaan kepada siswa. Dan terdapat tiga bentuk pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai motivator di SDN 006 yakni memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada guru.

3. Perkembangan Prestasi Siswa di SDN 006 Melak

Pada penelitian ini penilaian efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah dinilai berdasarkan indikator prestasi yang dikemukakan oleh Muhibbin (dalam Juandi & Sontani, 2017:244) yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga indikator prestasi belajar siswa tersebut dijadikan sebagai pertanyaan yang diajukan kepada Narasumber Guru dan Tenaga Pendidikan lainnya sebagai narasumber utama dan beberapa siswa sebagai narasumber pelengkap untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 006 Melak.

Bentuk prestasi kognitif siswa SDN 006 Melak ditunjukkan dalam tiga hal yakni siswa mampu melakukan presentasi, siswa mampu mendeskripsikan kembali, dan siswa mampu menjawab atau bertanya. Bahkan, terdapat peningkatan aspek kognitif pada siswa yang dirasakan secara langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan metode belajar yang adaptif dan selalu dicari metode belajar yang cocok untuk siswa dengan

berdiskusi dengan Kepala Sekolah, membuat siswa bisa memiliki kemampuan kognitif yang baik terutama dalam hal berkolaborasi, menyampaikan pendapat, berdiskusi kelompok, dan melakukan presentasi. Bentuk prestasi afektif siswa SDN 006 Melak ditunjukkan dalam dua hal yakni siswa memiliki sikap empati dan kerjasama dan siswa memiliki sikap tanggung jawab. Aspek afektif sangat dipengaruhi oleh kehidupan pribadi siswa sehari-hari. Sehingga, di SDN 006 Melak aspek afektif yang ditunjukkan sangat beraneka ragam. Siswa akan mengekspresikan dirinya dengan sikap yang beragam ketika berada di sekolah. Namun, masih dalam batas yang baik dan wajar. Bentuk prestasi psikomotor siswa SDN 006 Melak ditunjukkan dalam tiga hal yakni siswa mampu melaksanakan kegiatan olahraga, siswa mampu melaksanakan kegiatan 'sehari berbudaya', dan siswa mampu melaksanakan kegiatan luar ruangan.



Gambar 10. Perkembangan Prestasi Siswa di SDN 006 Melak

KESIMPULAN

Kepala Sekolah SDN 006 Melak menerapkan gaya kepemimpinan demokratis sebagai gaya kepemimpinan utamanya. Namun, tidak dapat dipungkiri gaya kepemimpinan otoriter dan bebas juga beberapa kali diterapkan pada kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan atau digunakan oleh Kepala Sekolah SDN 006 Melak dengan cara diskusi terbuka dalam pengambilan keputusan, kebebasan berpendapat, dan melaksanakan rapat koordinasi. Tiga cara yang dilakukan dalam gaya kepemimpinan demokratis Kepala Sekolah SDN 006 Melak memungkinkan guru, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah bahkan wali murid untuk berkembang dan turut serta dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peningkatan prestasi belajar siswa.

Penerapan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 006 Melak Kabupaten Kutai Barat telah dilaksanakan secara optimal melalui berbagai peran, seperti edukator, manajer, supervisor, administrator, leader, inovator, dan motivator. Keberhasilan gaya kepemimpinan demokratis yang dominan diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Sekolah terlihat dalam peningkatan pada tiga indikator prestasi siswa di SDN 006 Melak. Kemampuan siswa SDN 006 Melak dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara garis besar mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97–114.
- Bevan, N., & Sharon, T. (2009). *Pengertian Studi Lapangan*.
- Cahyarini, F. D. (2021). Implementasi Digital Leadership dalam Pengembangan Kompetensi Digital pada Pelayanan Publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 47–60.

- Diana, E., Sunnah, H., & Khoiriyah, S. W. (2021). Analisis Efektivitas Kepemimpinan Virtual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Atas. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 237–256.
- Harjati, E., & Anggoro, S. (2021). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja dan Prestasi Sekolah Dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1).
- Hasnawati, S., Muchtar, & Ruslan, M. (2021). *Gaya Kepemimpinan dan Peningkatan Kinerja*. Pustaka Almaida.
- Jackson, K., & Bazeley, P. (2019). *Qualitative Data Analysis with NVivo*. SAGE Publications Sage UK: London, England.
- Khalid, I., Rita, R., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Superioritas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(2), 139–157.
- Maisyura, Aisyah, T., & Nur Ilham, R. (2022). Transformational leadership In organizational redesign. *Jurnal Ekonomi*, 11(3), 478–488.
- Putri, A. I., Junriana, Sujono, A., Nova, S. E., & Erheriyanti. (2020). Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan dengan Etika Organisasi: Suatu Tinjauan. *Jisipol*, 2(1), 330–344.
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). Pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri: A serving leader in developing independent nation. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103.
- Suriansyah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal cakrawala pendidikan*, 34(2).
- Syafaruddin, S., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*.
- Uhl-Bien, M. (2021). Complexity leadership and followership: Changed leadership in a changed world. *Journal of Change Management*, 21(2), 144–162.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan karakter: membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah*. Umsida Press.
- Zhou, Y., Soh, Y. ., Loh, H. S., & Yuen, K. F. (2020). The key challenges and critical success factors of blockchain implementation: Policy implications for Singapore’s maritime industry. *Marine policy*, 122, 104265.